

PENGGUNAAN BEBAT PERINEUM (KEMPITAN) UNTUK MENGURANGI NYERI LUKA PERINEUM PADA IBU *POST PARTUM*

Dewi Susilowati, Triwik Sri Mulati

Kementerian Kesehatan Politeknik Kesehatan Surakarta Jurusan Kebidanan

Abstract: *Perineal Bandage, Maternal Perineal Wound Pain. The purpose of this study to prove the effect of perineal bandage to reduce pain in the perineal wound. The research design was quasi experiment with untreated control group design with pretest and posttest samples: some post partum mother who suffered wounds perineum in BPM Klaten some 91 people. Bivariate data analysis using statistical test used is t –test. Results from this study is that the bandage perineum (kempitan) is effective for reducing maternal perineal wound pain post partum compared to the control group who were given regular perineal wound treatment but without being given a dressing perineum.*

Keyword: *Perineal Bandage, Maternal Perineal Wound Pain*

Abstrak: **Bebat Perineum, Ibu Post Partum, Nyeri Luka Perineum.** Tujuan penelitian ini untuk membuktikan pengaruh penggunaan bebat perineum untuk mengurangi rasa nyeri pada luka perineum. Desain penelitian ini adalah quasi eksperimen dengan *untreated control group design with pretest and posttest* Sampel : sebagian Ibu post partum yang mengalami luka perineum di BPM wilayah Klaten sejumlah 91 orang. Analisis data bivariat menggunakan Uji statistika yang digunakan yaitu t – test .Hasil dari penelitian ini adalah bahwa bebat perineum (kempitan) cukup efektif untuk mengurangi nyeri luka perineum pada ibu post partum di dibandingkan pada kelompok kontrol yang diberi penanganan luka perineum biasa tapi tanpa diberi bebat perineum

Kata Kunci: Bebat Perineum, Ibu Post Partum, Nyeri Luka Perineum

PENDAHULUAN

Persalinan adalah suatu proses keluarnya hasil konsepsi (bayi) yang dapat hidup Dari dalam uterus ke dunia luar. Pada proses pengeluaran bayi sering terjadi perlukaan pada jalan lahir atau luka perineum (Mochtar, 2008)

Luka Perineum secara alami disebut ruptur, dikarenakan adanya desakan kepala janin yang terlalu cepat atau bahu pada proses persalinan yang lukanya tidak teratur dan luka perineum yang di sengaja di episiotomi untuk memperbesar muara vagina pada saat

perineum dan vagina meregang sebelum keluar kepala bayi (Suherni, 2009).

Penanganan luka perineum dilakukan dengan melihat derajat luka, untuk derajat I jika tidak ada perdarahan tidak diperlukan penjahitan, derajat II – IV dilakukan penjahitan (Wiknjosatno, 2008)

Luka pada perineum biasanya ringan, akan tetapi kadang-kadang terjadi luka yang luas dan berbahaya. ibu nifas akan mengalami keluhan nyeri pada perineum akibat luka jahitan peradangan ataupun bengkak dan lecet pada vagina.

Peradangan adalah suatu reaksi yang normal dan merupakan hal penting untuk memastikan penyembuhan luka dan berfungsi mengisolasi jaringan rusak dan mengurangi penyebaran infeksi (Suleha, 2009)

Luka perineum akan menyebabkan nyeri dan rasa tidak nyaman pada ibu postpartum, hal ini akan mengganggu interaksi ibu dan bayi, membuat ibu lebih rentan terkena infeksi dan terjadi perdarahan jika luka perineum tidak dipantau dengan baik.

Nyeri perineum akan menimbulkan dan mempengaruhi kesejahteraan perempuan secara fisik, psikologis dan sosial pada periode postnatal langsung maupun dalam jangka panjang (Mochtar, 2008)

Dengan adanya nyeri dan bengkak pada perineum membuat ibu takut untuk mobilisasi dini, sedangkan manfaat mobilisasi dini adalah: melancarkan pengeluaran lokea, mengurangi infeksi, mempercepat involusio alat kandungan, melancarkan peredaran darah, mencegah tromboflebitis dan akan mempercepat penyembuhan luka. Untuk mengatasi hal ini maka ibu post partum diberikan bebat perineum (kempitan) untuk mengurangi rasa nyeri dan bengkak, sehingga ibu post partum bisa melakukan mobilisasi dini.

Bebat perineum (kempitan) adalah balutan pada perineum yang diberikan setelah menggunakan pembalut dan celana dalam untuk mengurangi nyeri dan pembengkakan.

Manfaat bebat pada luka antara lain: mengurangi nyeri, mengurangi bengkak, mengurangi ketegangan jaringan luka dan mendukung bagian otot yang terluka supaya menyatu kembali.

Tujuan dari penelitian ini adalah membuktikan pengaruh penggunaan bebat perineum untuk mengurangi rasa nyeri pada luka perineum. Hipotesis penelitian ini adalah ada pengaruh penggunaan bebat perineum (kempitan) untuk mengurangi nyeri pada luka jahitan perineum.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah quasi eksperiment dengan *pretest and posttest with control group design*

Sampel dalam penelitian ini adalah ibu post partum yang mengalami luka perineum tapi yang tidak ada komplikasi sejumlah 91 orang, yaitu kelompok kontrol (diberi penanganan luka biasa tapi tanpa di beri bebat perineum) sejumlah 43 orang dan kelompok perlakuan (diberi penanganan luka biasa dan diberi bebat perineum) sejumlah 48 orang.

Instrument dalam penelitian ini adalah lembar observasi untuk mencatat bentuk dan derajat luka perineum

Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji t-test.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian dapat dideskripsikan sebagai berikut:

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Rentang Nyeri Luka Perineum (*Pre Test*) Pada Kelompok Perlakuan

Kategori	N	%
1. Tidak nyeri	1	2.1
2. Nyeri ringan	22	45.9
3. Nyeri sedang	8	16.7
4. Nyeri berat	17	35.3
Total	48	100

Berdasarkan tabel 1 terlihat bahwa rentang nyeri luka perineum ibu nifas sebelum diberi bebat perineum (kempitan) mayoritas adalah nyeri ringan yaitu sebanyak 22 responden (45.9 %).

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Rentang Nyeri Luka Perineum (Post Test 1) Pada Kelompok Perlakuan

Kategori	n	%
1. Tidak nyeri	7	14.6
2. Nyeri ringan	29	60.3
3. Nyeri sedang	11	23
4. Nyeri berat	1	2.1
Total	48	100

Berdasarkan tabel 2. dapat dilihat bahwa rentang nyeri luka perineum ibu nifas setelah diberi bebat perineum (kempitan) selama satu hari (post test 1) mayoritas adalah nyeri ringan yaitu sebanyak 29 responden (60.3%).

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Rentang Nyeri Luka Perineum (Post Test 2) Pada Kelompok Perlakuan

Kategori	N	P
1. Tidak nyeri	30	62.4
2. Nyeri ringan	17	35.5
3. Nyeri sedang	1	2.1
4. Nyeri berat	-	-
Total	48	100

Berdasarkan tabel 3. dapat dilihat bahwa rentang nyeri luka perineum ibu nifas setelah diberi bebat perineum (kempitan) selama tiga hari (post test 2) mayoritas adalah tidak nyeri yaitu sebanyak 30 responden (62.4%).

Tabel 4
Distribusi Frekuensi Rentang Nyeri Luka Perineum (Pre Test) Pada Kelompok Kontrol

Kategori	N	Prosentase
1. Tidak nyeri	1	2.3
2. Nyeri ringan	18	41.9
3. Nyeri sedang	12	27.9
4. Nyeri berat	12	27.9
Total	43	100

Berdasarkan tabel 4 terlihat bahwa rentang nyeri luka perineum ibu nifas *pre test* pada kelompok kontrol mayoritas adalah nyeri ringan yaitu sebanyak 18 responden (41.9%).

Tabel 5
Distribusi Frekuensi Rentang Nyeri Luka Perineum (Post Test 1) Pada Kelompok Kontrol

Kategori	N	Prosentase
1. Tidak nyeri	8.9	11.6
2. Nyeri ringan	20	46.5
3. Nyeri sedang	16	37.2
4. Nyeri berat	2	4.6
Total	43	100

Berdasarkan tabel 5. dapat dilihat bahwa rentang nyeri luka perineum ibu nifas *post test 1* pada kelompok kontrol mayoritas adalah nyeri ringan yaitu sebanyak 20 responden (46.5 %).

Tabel 6
Distribusi Frekuensi Rentang Nyeri Luka Perineum (Post Test 2) Pada Kelompok Kontrol

Kategori	N	%
1. Tidak nyeri	30	62.5
2. Nyeri ringan	17	35.4
3. Nyeri sedang	1	2.1
4. Nyeri berat	-	-
Total	48	100

Berdasarkan tabel 6. dapat dilihat bahwa rentang nyeri luka perineum ibu nifas *post test 2* pada kelompok kontrol mayoritas adalah tidak nyeri yaitu sebanyak 30 responden (62.5 %).

3. Hasil uji Statistik pada Penggunaan Bebat Perineum (Kempitan) untuk Mengurangi Nyeri Luka Perineum Pada Ibu *Post partum*

Tabel 7
Hasil Statistik Penggunaan Bebat Perineum (Kempitan) Untuk Mengurangi Nyeri Luka Perineum Pada Ibu *Post Partum* Pada Kelompok Perlakuan

Nyeri Perineum	N	Mean	SD
<i>Pre test</i>	48	4.77	2.6
<i>Post test 1</i>	48	2.75	1.8
<i>Post test 2</i>	48	0.58	1.1

Berdasarkan tabel 7 dapat diketahui bahwa nilai rata rata nyeri luka perineum pada ibu nifas sebelum di beri bebat perineum (*pre test*) adalah 4.77, nilai rata rata nyeri luka perineum pada ibu nifas setelah di beri bebat perineum selama 1 hari (*post test 1*) adalah 2.75 dan setelah di beri bebat perineum selama 3 hari (*post test ke 2*) adalah 0.58.

Tabel 8
Hasil Statistik Penggunaan Bebat Perineum (Kempitan) untuk Mengurangi Nyeri Luka Perineum Pada Ibu *Post partum* pada Kelompok Kontrol

Nyeri Perineum	N	Mean	SD
<i>Pre test</i>	43	4.53	2.5
<i>Post test 1</i>	43	3.33	2.2
<i>Post test 2</i>	43	1.93	1.7

Berdasarkan tabel 8. dapat diketahui bahwa nilai rata rata nyeri luka perineum pada ibu nifas *pre tes* pada

kelompok kontrol adalah 4.53, nilai rata rata nyeri luka perineum pada ibu nifas *post test 1* pada kelompok kontrol adalah 3.33 dan rata rata nyeri luka perineum pada ibu nifas *post test ke 2* pada kelompok kontrol adalah 1.93.

Hasil uji normalitas data menggunakan uji *Shapiro Wilk*, menunjukkan bahwa nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* = 0.001 yang berarti data berdistribusi tidak normal sehingga pengolahan data menggunakan uji statistik nonparametrik, yaitu uji *Wilcoxon*.

4. Hasil Uji *Wilcoxon* terhadap Data Penelitian Kelompok Perlakuan *Pre test* dan *Post test 1*.

Untuk mengetahui beda rerata antara rentang nyeri perineum pada ibu nifas sebelum dan setelah diberi bebat perineum selama satu hari (*Post tes 1*) maka dilakukan uji *Wilcoxon*. Hasil uji *Wilcoxon* menunjukkan p value = 0.001, dimana $p < 0.05$ yang berarti ada perbedaan yang signifikan antara rentang nyeri perineum ibu nifas sebelum di beri pembabatan dengan setelah diberi satu hari pembabatan.

5. Hasil Uji *Wilcoxon* terhadap Data Penelitian kelompok Perlakuan *Post tes 1* dan *Post tes 2*.

Untuk mengetahui beda rerata antara rentang nyeri perineum pada ibu nifas setelah diberi bebat perineum selama satu hari (*Post test 1*) dan setelah diberi bebat perineum selama tiga hari (*Post test 2*) maka dilakukan uji *Wilcoxon*. Hasil uji *Wilcoxon* menunjukkan p value = 0.001, dimana $p < 0.05$ yang berarti ada perbedaan yang signifikan antara rentang nyeri perineum ibu nifas setelah diberi bebat perineum selama satu hari dengan setelah diberi tiga hari pembabatan.

6. Hasil Uji Data Penelitian Kelompok Kontrol dengan kelompok Perlakuan.

Untuk mengetahui beda rerata antara rentang nyeri perineum kelompok kontrol dengan kelompok perlakuan dilakukan penghitungan mean yang dipresentasikan pada tabel berikut:

Tabel 9
Hasil Statistik Penggunaan Bebat Perineum (Kempitan) Untuk Mengurangi Nyeri Luka Perineum Pada Ibu Post Partum Pada Kelompok Kontrol Dan Kelompok Perlakuan

Nyeri Perineum	Mean Kontrol	Mean Perlakuan	Selisih Mean
<i>Pre test</i>	4.53	4.77	-0.24
<i>Post test 1</i>	3.33	2.75	0.58
<i>Post test 2</i>	1.93	0.58	1.35

Pada tabel 9. dapat dilihat bahwa pada data *Pre test*, rata rata rentang nyeri kelompok perlakuan lebih tinggi 0.24 dibandingkan kelompok kontrol. Tetapi setelah kelompok perlakuan diberi pembebatan perineum selama 1 hari (*Post test 1*) maka rata rata rentang nyeri perineum kelompok perlakuan lebih rendah 0.58 dibandingkan pada kelompok kontrol. Bahkan setelah diberi pembebatan perineum selama 3 hari (*Post test 2*) maka rata rata rentang nyeri perineum kelompok perlakuan lebih rendah 1.35 dibandingkan pada kelompok kontrol. Data tersebut menunjukkan bahwa ada perbedaan yang cukup signifikan antara rata rata nyeri kelompok perlakuan dan kontrol, yang membuktikan bahwa bebat perineum efektif untuk mengurangi nyeri luka perineum ibu nifas.

PEMBAHASAN

Dari hasil uji deskriptif statistik dapat diketahui bahwa nilai rata-rata nyeri luka perineum pada ibu post partum kelompok perlakuan sebelum di beri bebat perineum adalah 4.77. Nilai rata-rata nyeri perineum pada ibu post partum setelah di beri satu hari pembebatan perineum (*post test 1*) adalah 2.75 sedangkan nilai rata rata *post test* ke 2 adalah 0.58. Trend nilai menunjukkan penurunan dari 4.77 menjadi 2.75 pada *post test 1* dan menjadi 0.58 pada *post test 2* membuktikan bahwa ada penurunan nyeri perineum pada ibu post partum setelah diberi bebat perineum. Hal tersebut didukung dari hasil uji *Wilcoxon* antara data *pre test* dan *post test 1* yang menunjukkan p value = 0.001, dimana $p < 0.05$ yang berarti ada perbedaan yang signifikan antara rentang nyeri perineum ibu post partum sebelum di beri pembebatan dengan setelah diberi satu hari pembebatan. Selain itu juga didukung dengan hasil uji *Wilcoxon* antara data *post test 1* dan *post test 2* yang menunjukkan p value = 0.001, dimana $p < 0.05$ yang berarti ada perbedaan yang signifikan antara rentang nyeri perineum ibu post partum setelah diberi bebat perineum selama satu hari dengan setelah diberi tiga hari pembebatan, sehingga dapat disimpulkan bahwa bebat perineum efektif untuk mengurangi nyeri luka perineum ibu post partum.

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Kurniati (2015) bahwa bebat perineum/kempitan memiliki tujuan untuk menahan luka perineum dari gerakan dan gesekan; memberi tekanan terhadap kecenderungan timbulnya perdarahan atau hematoma, adanya ruang mati pada luka perineum; melindungi perineum yang cedera/ luka; memberikan support

terhadap perineum yang cedera/luka serta memberikan tekanan pada luka perineum. Selain itu bebat perineum/ kempitan memiliki manfaat yaitu digunakan untuk membantu menghentikan perdarahan, mengurangi terjadinya pembengkakan, mengurangi nyeri dan mendukung bagian otot yang terluka pada perineum supaya menyatu kembali.

Pada penelitian ini, ibu post partum yang pada luka perineumnya diberi bebat/ kempitan merasa lebih nyaman karena pada saat ibu nifas melakukan gerakan/ mobilisasi, luka perineumnya tidak tergesek sehingga mengurangi nyeri saat beraktivitas/ bergerak. Fenomenanya, ibu post partum dengan luka perineum biasanya akan takut bermobilisasi karena ketika lukanya tergesek saat bergerak, luka tersebut akan terasa sangat nyeri. Selain itu dengan dicegahnya perdarahan dan pembengkakan pada luka perineum oleh bebat/ kempitan, akan menurunkan nyeri luka perineum dan bahkan mungkin akan mempercepat proses pemulihan luka.

Pada kelompok kontrol yang hanya diberi perawatan luka perineum biasa tapi tanpa diberikan bebat perineum sebenarnya juga mengalami penurunan nyeri luka perineum tetapi hasilnya tidak se-efektif jika dibandingkan dengan kelompok perlakuan karena bebat perineum telah dibuktikan dapat membantu mengurangi nyeri luka perineum jika ditambahkan sebagai penanganan pada luka perineum selain dari perawatan luka yang sudah biasa digunakan, misalnya: perawatan luka dengan medikasi dan dengan salep.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasar hasil analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai

berikut: 1) Ada perbedaan rerata skor nyeri luka perineum ibu post partum sebelum dan sesudah 1 hari menggunakan bebat perineum. Rerata skor nyeri luka perineum ibu post partum sesudah 1 hari menggunakan bebat perineum lebih rendah dibandingkan sebelum menggunakan pembebatan. 2) Ada perbedaan rerata skor nyeri luka perineum ibu post partum setelah 1 hari dan setelah 3 hari menggunakan bebat perineum. Rerata skor nyeri luka perineum ibu post partum sesudah 3 hari menggunakan bebat perineum lebih rendah dibandingkan setelah 1 hari menggunakan pembebatan. 3) Ada perbedaan rerata skor nyeri luka perineum pada kelompok kontrol. 4) Ada perbedaan rerata skor nyeri luka perineum pada kelompok kontrol dan kelompok perlakuan dimana kelompok perlakuan yang diberi bebat perineum mengalami penurunan nyeri luka yang lebih signifikan dibanding pada kelompok kontrol.

Saran yang diajukan yaitu:

1) Bagi Masyarakat (Khususnya ibu post partum): para ibu post partum lebih aktif bertanya dan mencari informasi tentang penanganan nyeri luka perineum dan menerapkan penanganan tersebut, khususnya tentang bebat perineum.

2) Bagi petugas kesehatan
Petugas kesehatan khususnya Bidan diharapkan dapat menerapkan penanganan nyeri luka perineum dengan menggunakan penanganan perawatan luka perineum yang biasa digunakan ditambah dengan penanganan menggunakan bebat perineum (kempitan).

3) Bagi institusi pendidikan bidan khususnya Poltekkes Kemenkes Surakarta supaya menambah buku-buku (referensi) tentang pembebatan luka perineum.

DAFTAR RUJUKAN

- Kurniati, Anna. 2015. Modul: Penanganan Luka/Cidera. Jakarta: Pusdiklatnakes PPSDM.
- Mochtar, Rustam. 2008. *Sinopsis Obstetri*. Jakarta : EGC
- Potter dan Perry. 2006. *Buku Ajar Fundamental Keperawatan : Konsep, Proses, dan Praktek edisi 4 vol 1*. Jakarta : EGC.
- Oxorn, Harry. (2003). *Ilmu Kebidanan: Patologi dan Fisiologi Persalinan. Human Labor and Birth*. Jakarta : Yayasan Essentia Medica
- Saifuddin. 2010. *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Jakarta : EGC.
- Saleha, S. 2009. *Asuhan Kebidanan pada Masa Nifas*. Jakarta : Salemba Medika.
- Suherni. 2009. *Perawatan Masa Nifas*. Yogyakarta : Fitramaya.